

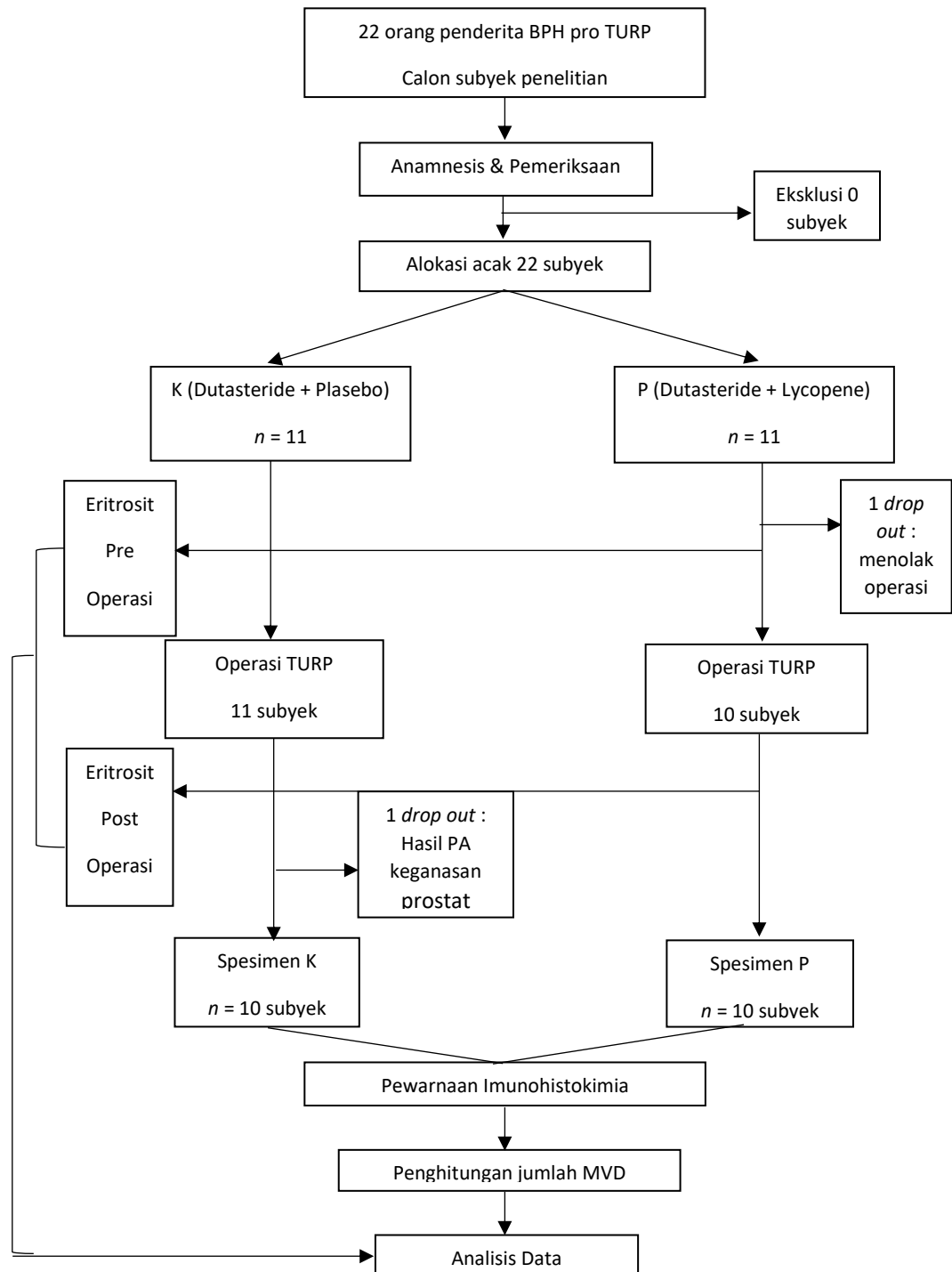
BAB V

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian klinis yang sudah mendapatkan persetujuan *Ethical Clearance* dari Komite Etik Penelitian Kesehatan FK. UNDIP / RSUP Dr. Kariadi, Semarang dengan nomor 707/EC/FK-RSDK/XII/2017. Periode penelitian dilakukan dari bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Subyek penelitian adalah 22 penderita BPH dengan retensi urin yang akan dilakukan prosedur operasi TURP, dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Subyek penelitian mendapatkan perlakuan dengan diberikan obat atau plasebo paling sedikit 30 hari hingga dilaksanakan operasi TURP.

Selama periode penelitian didapatkan 1 orang subyek *drop out* dari penelitian, dengan perincian : 1 subyek berubah pikiran untuk dilaksanakan operasi (dari kelompok P). Tersisa subyek sebanyak 21 penderita yang menjalani operasi TURP. Setiap subyek penelitian sebelum prosedur TURP dilakukan pemeriksaan TRUS prostat untuk mengukur berat tepat dari prostat. Satu jam sebelum TURP, dilakukan pengambilan darah intravena untuk evaluasi jumlah eritrosit pre-operasi TURP. Seluruh prosedur TURP dilakukan dibawah anestesi spinal. Seluruh prosedur operasi TURP dalam penelitian ini dilakukan oleh 1

orang dokter bedah urologi, dengan prosedur TURP menggunakan 24-F *rectoscope* (Karl Storz, Tuttlingen, Jerman). Irigasi TURP menggunakan aquades dan dihitung jumlah cairan irigan *durante* TURP. Lama operasi TURP dicatat. Saat TURP diambil sebanyak 5-10 kerokan prostat periurethra dan dikirim ke laboratorium Patologi Anatomi kemudian diproses menjadi sediaan blok parafin, kemudian dilakukan pemeriksaan Patologi Anatomi dari jaringan prostat. Pada maksimal 48 jam setelah TURP subyek darah intravena kedua diambil untuk evaluasi jumlah eritrosit pasca TURP. Pasca TURP didapatkan 1 subyek *drop out* dikarenakan hasil pemeriksaan PA didapatkan keganasan prostat sehingga sisa subyek tinggal 20 subyek. Selanjutnya ke 20 sediaan blok parafin dibawa ke Laboratorium Waspada untuk dilakukan pengecatan imunohistokimia untuk pemeriksaan jumlah MVD.



Gambar 7. Consolidated Report Penelitian

5.1 Analisa deskriptif

Deskripsi Data Variabel Perancu

Tabel 2. Karakteristik Data Variabel Perancu

Variabel	Kelompok		p
	Kontrol	Perlakuan	
Usia	65,00 ± 6,52	65,70 ± 7,76	0,830 [§]
Besar prostat	37,53 (32,18 – 70,6)	36,12 (25,45 – 86,03)	0,597 [‡]
Lama perlakuan	31,70 ± 1,42	31,90 ± 1,66	0,776 [§]
Lama pemakaian kateter	34 (31 – 35)	32 (31 – 35)	0,345 [‡]
Lama operasi	20 (15 – 40)	20 (15 – 40)	0,079 [‡]
Jumlah cairan irigan	5000 (3000 – 7000)	5000 (3000 – 7000)	0,477 [‡]

Keterangan : * Signifikan; [§] Independent t; [‡] Mann Whitney

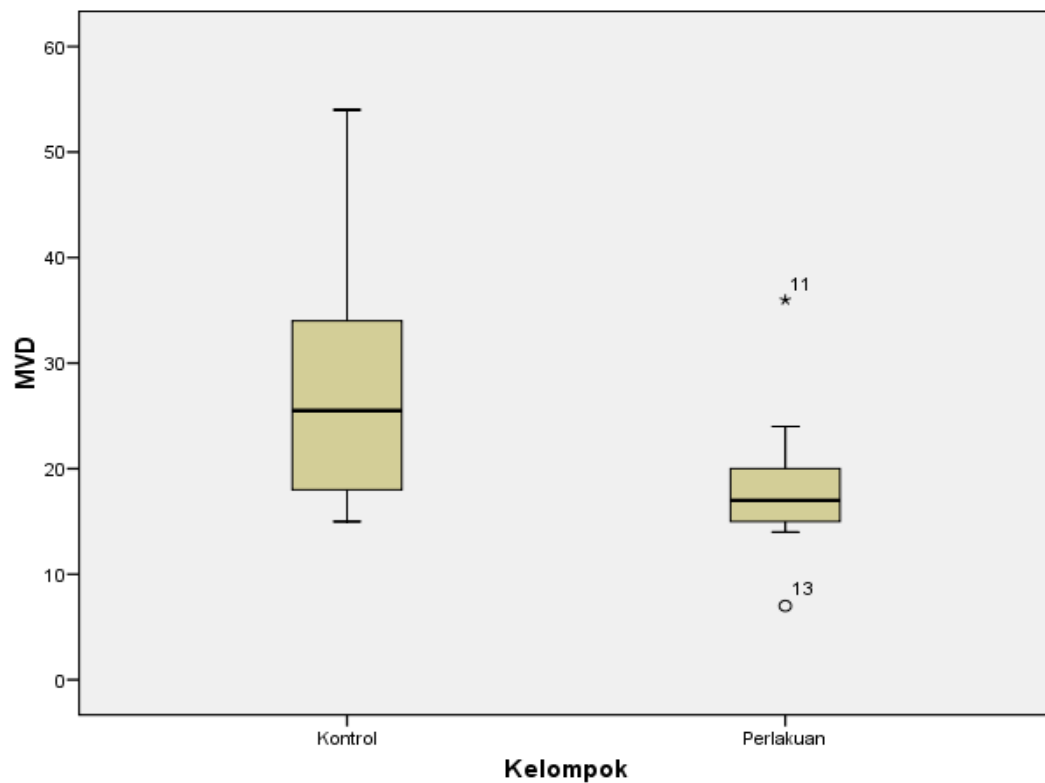
Pada tabel karakteristik data ini, untuk usia dan lama perlakuan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Saphiro-Wilk* antar kelompok didapatkan data berdistribusi normal dan homogen, lalu dilakukan uji *T-test* antar kelompok dan didapatkan perbedaannya tidak signifikan $p=0,830$ dan $p=0,776$. Untuk besar prostat, lama pemakaian kateter, lama operasi dan jumlah cairan irigan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Saphiro-Wilk* antar kelompok dan didapatkan berdistribusi tidak normal, dan homogen lalu dilanjutkan uji *Mann Whitney* didapatkan perbedaannya tidak signifikan $p=0,597$, $p=0,345$, $p=0,079$, dan $p=0,477$.

Deskripsi Data Jumlah MVD

Masing-masing kelompok K dan P dibuat preparat untuk mengetahui densitas mikrovaskular jaringan prostat dengan pewarnaan CD34, dilihat warna coklat terang yang terakumulasi pada area kapiler. Densitas mikrovaskular dihitung dengan banyaknya neovaskularisasi yang tercatat positif per lapang pandang dalam 10 lapang pandang dengan pembesaran 100 kali. Hasil pengukuran nilai rata-rata densitas mikrovaskular CD34 tercantum pada tabel 2.

Tabel 3. Karakteristik Data Jumlah MVD

Kelompok	N	Min (%)	Maks(%)	Mean ± SD (%)	Median (%)
Kontrol	10	15	54	28,20 ± 12,33	25,50
Perlakuan	10	7	36	18,30 ± 7,62	17,00



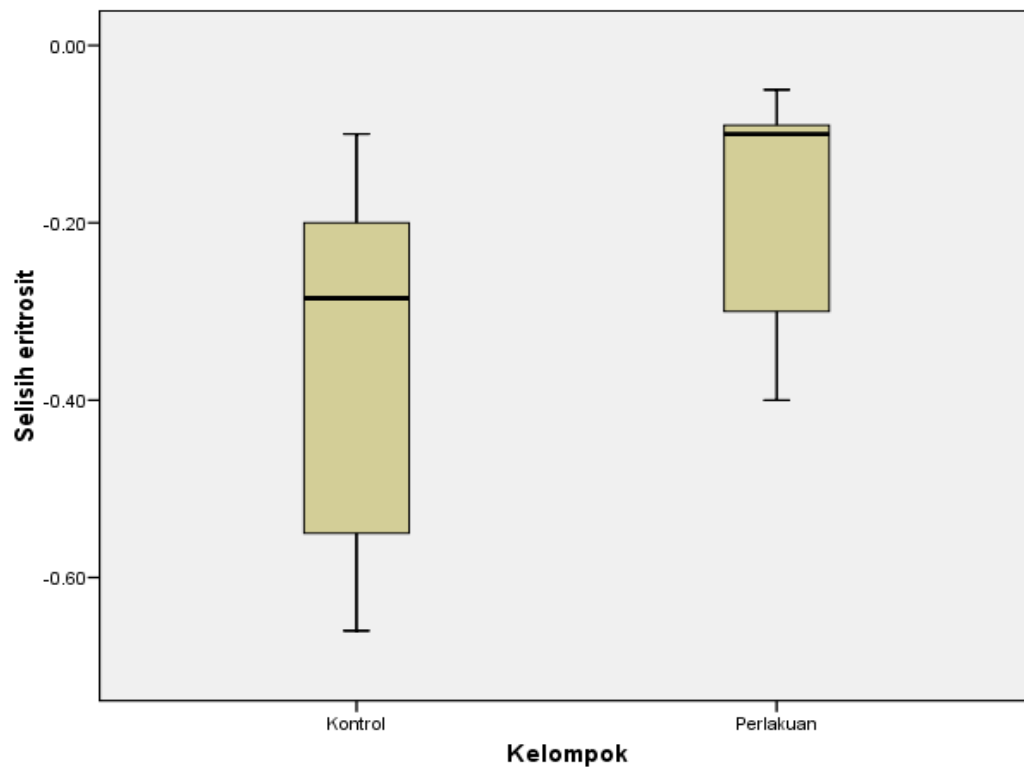
Gambar 8. Grafik Box Plot Jumlah MVD

Rata-rata jumlah MVD paling tinggi ditemukan pada kelompok kontrol yaitu $28,20 \pm 12,33$ %, sedangkan rata-rata jumlah MVD paling rendah ditemukan pada kelompok perlakuan yaitu $18,30 \pm 7,62$ %. Begitu pula dengan median paling tinggi ditemukan pada kelompok kontrol yaitu $25,50$ %, sedangkan median paling rendah ditemukan pada kelompok perlakuan yaitu $17,00$ %.

Deskripsi Data Selisih Eritrosit

Tabel 4. Karakteristik Data Selisih Eritrosit

Kelompok	<i>N</i>	Min (%)	Maks(%)	Mean ± SD (%)	Median (%)
Kontrol	10	-0,66	-0,10	-0,34 ± 0,18	-0,28
Perlakuan	10	-0,40	-0,05	-0,17 ± 0,12	-0,10



Gambar 9. Grafik *Box Plot* Selisih Eritrosit

Rata-rata selisih eritrosit paling tinggi ditemukan pada kelompok kontrol yaitu -- $0,34 \pm 0,18$ %, sedangkan rata-rata selisih eritrosit paling rendah ditemukan pada kelompok perlakuan yaitu $-0,17 \pm 0,12$ %. Begitu pula dengan median paling tinggi ditemukan pada kelompok kontrol yaitu $-0,28$ %, sedangkan median paling rendah ditemukan pada kelompok perlakuan yaitu $-0,10$ %.

5.2 Distribusi Data Jumlah MVD Dan Selisih Eritrosit

Uji normalitas dan homogenitas data jumlah MVD dan selisih eritrosit masing-masing kelompok menggunakan uji *Saphiro-Wilk*, dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Jumlah MVD

Kelompok	<i>Saphiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (p)</i>
Kontrol	0,901	10	0,222
Perlakuan	0,881	10	0,134

Uji normalitas dan homogenitas dari kelompok Kontrol dan Perlakuan menunjukkan nilai $p > 0,05$. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel jumlah MVD pada masing-masing kelompok berdistribusi normal dan data bersifat homogen.

Tabel 6. Uji Normalitas Data Selisih Eritrosit

Kelompok	<i>Saphiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (p)</i>
Kontrol	0,894	10	0,187
Perlakuan	0,839	10	0,043

Uji normalitas dan homogenitas dari kelompok Kontrol dan Perlakuan menunjukkan nilai $p > 0,05$. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel selisih eritrosit pada masing-masing kelompok berdistribusi normal dan data bersifat homogen.

5.3 Uji Statistik

5.3.1 Jumlah MVD Dan Selisih Eritrosit

Uji *Saphiro-Wilk* didapatkan bahwa data jumlah MVD dan selisih eritrosit normal dan homogen, sehingga dilanjutkan uji beda *T-test*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Analisis Perbedaan Jumlah MVD dan Selisih Eritrosit

Variabel	Kelompok		<i>P</i>
	Kontrol	Perlakuan	
Selisih eritrosit	$-0,34 \pm 0,18$	$-0,17 \pm 0,12$	0,048 ^{§*}
MVD	$28,20 \pm 12,33$	$18,30 \pm 7,62$	0,044 ^{§*}

Keterangan : * Signifikan; [§] Independent t

Hasil uji statistik menggunakan *T-test* didapatkan perbedaan yang bermakna pada variabel jumlah MVD antar kelompok Kontrol dan Perlakuan dengan signifikansi $p < 0,05$, dengan hasil $p=0,044$. Kemudian didapatkan

perbedaan yang bermakna pula pada variabel selisih eritrosit antar kelompok Kontrol dan Perlakuan dengan hasil $p=0,048$.

5.3.2 Hubungan Antara Jumlah MVD Dan Selisih Eritrosit

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi *Spearman*

Variabel	p	r	Keterangan
Selisih eritrosit MVD	0,032*	0,480	Signifikan, positif, sedang

Penilaian hubungan antara jumlah MVD dan selisih eritrosit dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*. Uji *Sperman* menyatakan adanya hubungan yang kuat antara jumlah MVD dan selisih eritrosit ($p=0,032$ dan $r=0,480$). Karena nilai $p < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah MVD dan selisih eritrosit. Hubungan antara jumlah MVD dan eritrosit bersifat positif, sehingga semakin tinggi jumlah MVD maka selisih eritrosit akan semakin tinggi pula, dan demikian pula sebaliknya.